

PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN

Rully Agung Saputra

Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

parents attention,
student achievement,
student motivation

Abstract

This research is to find out influence of parents attention againt student achievement through student motivation. This type of research was ex-post facto using quantitative approach. Instruments were used are scale and documentation. The research subject were Arabic Language Subject Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin District Jati Agung South Lampung District drawn by proportional random sampling. The research was analyzed by path analysis. The results show that parents attention has positve effect on student achievement through student motivation with regression line equation $Y=44,02+0,05X+0,42Z$, $F_{count} > F_{table}$ ($88,31 > 3,92$) and $T_{count} > T_{table}$ ($4,00 > 1,98$). The influence of parents' attention againt student achievement through student motivation by 60% with contribution of parents' attention to student motivation by 0,35 and contribution of student motivation to student achievement by 0,42.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga sosial paling kecil dan tempat manusia berinteraksi untuk yang pertama kali sebagai makhluk sosial. Dalam lingkungan keluarga peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter, kecerdasan anak, penanaman nilai, norma, dan budaya yang ada dalam Masyarakat (Setyaningsih et al., 2021).

Keluarga juga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama bagi seorang anak sebelum memperoleh pendidikan formal di sekolah (Mustafida,

Andi Warisno, 2019). Menurut Ki Hajar Dewantara (Arif Rohman, 2009: 196-197), proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yaitu pendidikan di dalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan di dalam sekolah (pendidikan formal), dan pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan non formal).

Oleh karena itu pendidikan bukan hanya menjadi tugas guru dan sekolah saja tetapi juga tugas bagi orang tua. Orang tua pasti menginginkan anaknya memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan indikator

untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran (Didik Supriyanto, 2015).

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar siswa itu sendiri (Ningrum et al., 2023). Abu Ahmadi dan Widodo (2004:138) mengemukakan bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Noehi Nasution dkk (Syaiful Bahri Djmarah, 2002:143) menyebutkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi : lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru. Sedangkan faktor internal meliputi : kondisi psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif) dan fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indra). Perhatian orang tua ini sangat penting bagi anak dalam kegiatan belajarnya (Setyaningsih, 2024).

Slameto (2010: 60) berpendapat bahwa dalam lingkungan keluarga, perhatian orang tua dalam belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tersebut. Perhatian orang tua memberikan dampak yang baik bagi

anak seperti meningkatkan semangat dan motivasi belajar bagi anak. Perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, baik belajar di rumah maupun di sekolah.

Perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dapat memotivasi siswa dalam melakukan kegiatannya, termasuk memotivasi anak untuk belajar (Rahman et al., 2024). Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, dan kesulitan dalam belajar.

Menurut Sardiman A.M, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Warisno, 2018). Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung melakukan aktivitas yang mengarah pada kebutuhan belajar, seperti membaca, menulis, mengerjakan tugas, dan memperhatikan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung.

Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rajin dalam belajar, jadi semakin

tinggi motivasi belajar maka prestasi belajarnya akan semakin tinggi (Yulianto et al., 2023). Peran orang tua dalam belajar anak seharusnya dapat membimbing belajar anaknya, membimbing dalam pekerjaan rumahnya, memotivasi belajar anaknya, sehingga orang tua dapat memantau perkembangan belajar anaknya (Setyaningsih et al., 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara di Madrasah Aliyah Hidayatul Mutadiin Kecamatan Jati Agung dengan guru kelas dan siswa diperoleh informasi bahwa ada anak dengan prestasi belajar yang tinggi selalu belajar sendiri dan tanpa menunggu diminta orang tuanya dirumah.

Anak dengan prestasi belajar tinggi lainnya menyebutkan akan belajar jika ada PR, ada juga yang belajar dengan ditemani orang tua. Mereka selalu ingin mendapat nilai yang bagus disekolah. Orang tua mereka juga sering mengingatkan untuk rajin belajar baik di rumah atau di sekolah. Anak dengan prestasi belajar sedang memberikan jawaban yang berbeda. Ada anak yang belajar dengan dibimbing oleh orang tuanya, ada yang jarang belajar dirumah, ada juga yang belajar disaat tertentu. Mereka juga selalu ingin

mendapat nilai yang bagus di sekolah. Orang tua mereka ada yang sering mengingatkan untuk rajin belajar ada juga yang jarang mengingatkan untuk Pengaruh Perhatian (Siti Maimunah) rajin belajar baik di rumah atau di sekolah. Anak dengan prestasi belajar rendah memberikan jawaban yang berbeda satu sama lain yaitu ada yang belajar sendiri, ada yang jarang belajar, ada yang belajar kalau diingatkan, ada juga yang malas untuk belajar dirumah (Warisno, 2017). Mereka juga ingin mendapat nilai yang bagus disekolah. Orang tua mereka ada yang mengingatkan untuk rajin belajar ada juga yang jarang mengingatkan untuk rajin belajar baik di rumah atau di sekolah.

Di sekolah, anak yang memiliki prestasi belajar tinggi, sedang dan rendah memiliki kesamaan dimana mereka memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik, namun jika merasa bosan mereka mulai tidak fokus pada pembelajaran dan mulai sibuk dengan aktifitasnya sendiri. Ketika diingatkan guru ada yang kembali fokus ada juga yang tetap sibuk dengan aktifitasnya (Kuncoro et al., 2023).

Anak dengan prestasi belajar tinggi berusaha mendapat nilai yang bagus dan memperbaiki nilainya ketika mendapat nilai yang jelek (Setyaningsih, 2023).

Anak dengan prestasi sedang dan rendah juga berusaha mendapat nilai yang bagus namun ketika mendapat nilai yang jelek ada yang berusaha memperbaiki ada juga yang tidak berusaha memperbaiki nilainya..

Pada pendidikan formal di sekolah, guru merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan output pendidikan yang berkualitas.

Sebagai penyelenggara dan pengelola kegiatan pembelajaran, guru wajib memahami dan mengerti beberapa prinsip belajar, baik itu dalam bentuk perilaku fisik maupun psikis. Kesadaran pentingnya mengenal prinsip konsep belajar yang terwujud dalam perilaku guru, mampu meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang diselenggarakan.

Roestiyah (1994:43) menyebutkan pembelajaran adalah hubungan interaktif antara guru dan siswa, dalam hal ini guru menciptakan situasi dan kondisi agar siswa dapat aktif belajar, melalui interaksi itu akan muncul suasana proses belajar-mengajar yang

aktif, masing-masing siswa sibuk bersemangat belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru semaksimal mungkin.

Sedangkan menurut Joni, Miller dkk (1985) mengemukakan pembelajaran merupakan upaya penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Sistem lingkungan yang dimaksud adalah sejumlah komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru dan peserta didik yang memiliki peran senada dalam hubungan sosial tertentu, materi yang akan dipelajari peserta didik, pendekatan, strategi, model, metode mengajar yang akan mengarahkan aktivitas belajar peserta didik, termasuk media dan sumber belajar, serta sarana dan prasarana yang akan digunakan.

METODE

Metodologi merupakan “suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian (Ari Supadi, 2022). Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur

yang digunakan harus lengkap.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif yang bersifat meneliti populasi atau sampel tertentu. (Setyaningsih et al., 2021)

Instrumen sebuah penelitian juga merupakan sarana harus dibuat guna menampung dan mengolah berbagai data yang dikumpulkan untuk penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto: Apa itu instrumen penelitian, alat dan fasilitas yang dipakai peneliti dalam proses pengumpulan data untuk memudahkan pekerjaan dan hasilnya menjadi lebih baik, cermat, lengkap serta konsisten sehingga penelitian yang dilakukan lebih mudah diolah. Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki 2 (dua) kriteria, yaitu valid (sahih) dan reliabel (dapat dipercaya). Valid atau validitas, adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke-sahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Pada penelitian ini perhitungan dilakukan dengan program IBM SPSS statistic 26. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesa: a. Jika Asymp. Sig < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima b. Jika Asymp. Sig > 0,05 maka Ho diterima dan

Ha ditolak Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono :102).

Adapun rumus Uji t adalah: $t = \frac{r\sqrt{n}}{\sqrt{1-r^2}}$
 Keterangan: t = Nilai thitung. r = Koefisien korelasi n = Jumlah responden. Distribusi (Tabel T) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n) Kaidah keputusan Uji T adalah membandingkan thitung dengan ttabel. Jika thitung \geq ttabel, Berarti berpengaruh. Jika thitung < ttabel, Berarti tidak berpengaruh.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data perhatian orang tua dan motivasi belajar. Penilaian angket menggunakan skala likert dengan kategori selalu (dilakukan setiap hari dalam seminggu), sering (dilakukan lebih dari 4 kali dalam seminggu), jarang (dilakukan kurang dari 4 kali dalam seminggu) dan tidak pernah (tidak pernah dilakukan dalam seminggu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bulan November 2023. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

	Perhatian	Motivasi	Prestasi
Responden	120	120	120
Skor	8709	8654	9342
Rataan	72,58	72,12	77,85
Median	73,50	74,00	77,00
Modus	73	75	73
Std. Deviation	8,618	8,142	4,645
Minimum	53	54	70
Maksimum	90	84	87

Dari deskripsi data penelitian diatas dapat diketahui skor total yang diperoleh variabel perhatian sebesar 8709 dengan

mean 72,58, dan standar deviasi 8,618. Variabel motivasi memperoleh skor 8654 dengan mean 72,12 dan standar deviasi 8,142. Prestasi belajar memperoleh skor total 9342 dengan mean 77,85 dan standar deviasi 4,645.

Tabel 3. Kategori Variabel Penelitian

Kategori	Perhatian	Motivasi	Prestasi
Rendah	19,17%	20%	37,50%
Sedang	62,50%	65%	42,50%
Tinggi	18,33%	15%	20%

Dalam penelitian ini tingkat perhatian orang tua terhadap anak berada pada ketegori sedang dengan tingkat perhatian orang tua dalam kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 23 (19,17%), kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 80 (62,50%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 22 (18,33%).

Tingkat motivasi belajar siswa diketahui berada pada kategori sedang dengan rincian tingkat motivasi belajar dalam kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 20 (20 %), kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 78 (65%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 18 (15%). Kemudian tingkat prestasi belajar siswa dalam berada pada ketegori sedang dengan tingkat prestasi belajar pada kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 45 (37,50%), kategori sedang

dengan jumlah responden sebanyak 51 (42,50%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 24 (20%).

Dari tabel klasifikasi tersebut diketahui bahwa semua variabel penelitian menunjukkan siswa berada pada kategori sedang, dimana pada tabel tersebut menunjukkan presentase paling besar. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji yang digunakan yaitu uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji prasyarat tersebut dapat dilihat pada tabel 4 halaman 5.

Tabel 4. Uji Linieritas

Hubungan Variabel	Lenierity	Deviation from Linearity	Keterangan
X-Y	0,00	0,948	Linier
Z- Y	0,00	0,253	Linier

Dari hasil uji linieritas pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa kedua variabel independen di atas memiliki nilai lineraity kurang dari 0,05 dan nilai Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki linearity yang signifikan atau memiliki penyimpangan dari linearity yang tidak signifikan. Dari analisis tersebut bisa dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terjadi hubungan yang linier.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X	0,083	Tidak Heteroskedastisitas
Y	0,084	Tidak Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa kedua variabel independen di atas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan variabel independen tidak heteroskedastisitas dengan variabel dependen prestasi belajar siswa. Karena tidak terdapat masalah dalam uji prasyarat maka uji hipotesis dapat dilakukan. Uji hipotesis menggunakan analisis jalur (path analysis) yang berfungsi untuk membuktikan motivasi belajar mampu menjadi variabel yang memediasi antara perhatian orang tua dan prestasi belajar. Perhitungan analisis jalur ini menggunakan bantuan program SPSS 23 analisa PROCESS dari Andrew F. Hayes. Apabila setelah memasukan variabel motivasi belajar, pengaruh X terhadap Y yang tadinya signifikan berubah menjadi tidak signifikan, maka motivasi belajar dikatakan sebagai variabel full mediation. Apabila hasilnya tetap signifikan namun mengalami penurunan koefisien regresi maka motivasi belajar dikatakan sebagai variabel mediasi sebagian.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat

diketahui bahwa setelah dimasukkan variabel motivasi (Z), pengaruh X terhadap Y menjadi tidak signifikan yaitu 0,167 dari sebelum dimasukan Z pengaruh X terhadap Y adalah signifikan yaitu 0,000. Selain itu juga terjadi penurunan koefisien regresi dari awalnya 0,193 menjadi 0,047 yang berarti mendekati 0. Ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi (Z) merupakan full mediator. Hasil analisa PROCESS pada tabel tersebut dapat dibuat analisis jalur sebagai berikut.

Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Direct Effect 0,047 Indirect Effect 0,1455 Total Effect 0,1925 Sobel Test 0,0364 t hitung 3,997 Standarized Indirect Effect 0,27 Portion due Mediation 75,60%

Pengaruh langsung Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar sebesar 0,047. Sementara pengaruh tidak langsung melalui motivasi yaitu $0,345 \times 0,422 = 0,1455$. Karena pengaruh langsung lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung maka motivasi dapat dikatakan sebagai full mediation. Besarnya t hitung yaitu sebesar 3,997 diperoleh dari perbandingan indirect effect dan sobel test.

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa t hitung (3,997) lebih besar dari pada t tabel (1,980). Besarnya pengaruh variabel motivasi sebagai mediator sebesar 75,60% menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan variabel yang memediasi antara

perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Karena pengaruh yang dihasilkan bersifat positif baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori yang disampaikan oleh Slameto (2010: 61) bahwa orang tua yang kurang bahkan tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Perhatian orang tua yang ditunjukkan dengan memenuhi kebutuhan dasar anak, memenuhi kebutuhan sekolah, membimbing belajar anak, memperhatikan prestasi belajar anak, memperhatikan pergaulan anak apabila dilakukan dengan baik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Hal ini diperkuat oleh teori yang

disampaikan Nyayu Khodijah (2014:157) bahwa prinsip dalam memotivasi belajar anak akan memupuk optimisme dalam belajar dan melahirkan prestasi belajar. Motivasi Belajar yang baik akan membuat siswa merasa tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga prestasi belajar akan lebih mudah diraih. Orang tua yang memberikan perhatian yang tinggi kepada anaknya akan membuat anak lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar sehingga mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh positif Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, dengan persamaan garis regresi $Y=44,02+0,05X+0,42Z$ dan nilai t hitung sebesar 4,00 dimana lebih besar dari t tabel yaitu 1,980. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,60 menunjukkan besarnya pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar sebesar 60% dengan sumbangan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar sebesar 0,35 dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 0,42.

REFERENCES

- Ari Supadi. (2022). PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Enggang : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Satra, Seni, Dan Budaya*, 3.
- Didik Supriyanto. (2015). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak. *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, 3(Maret), 1–20.
- Kuncoro, B., Punggeti, R. N., Nove, A. H., Amahoru, A., Setyaningsih, R., Handayani, F., & Hita, I. P. A. D. (2023). EFEKTIVITAS MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN MOTIVASI BERMAIN BOLA BASKET PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2505–2515.
- Mustafida, Andi Warisno, N. H. (2019). Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru di MA Hidayatul Mubtadiin Desa SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7, 9–25.
- Ningrum, S., Saputra, H. J., & Purnamasari, V. (2023). Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI di SD Negeri Ngasinan Kabupaten Rembang pada Masa Pandemi Covid-19. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 371–378. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.11693>
- Rahman, W., Salong, A., Setyaningsih, R., & Pujianti, E. (2024). Enhancing Madrasah Excellence : Leadership of Principals in Creating Madrasah Research. *Al-Hayat : Journal of Islamic Education*, 8(2).
- Setyaningsih, R. (2023). Peran Permainan Edukatif dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7299–7307.
- Setyaningsih, R. (2024). *Membangun Character Building Peserta Didik Mts Hidayatul Mubtadiin Dan Relevasinya Bagi Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. 19(1).
- Setyaningsih, R., Khodijah, N., & Munir, M. (2021). The effect of single-parent parenting, peer conformity, and self-concept on adolescent religiosity. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2951–2964. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.822>
- Warisno, A. (2017). Tradisi tahlilan upaya menyambung silaturahmi. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 2(02), 69–97.
- Warisno, A. (2018). Pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu lulusan pada lembaga pendidikan islam di kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99–113.
- Yulianto, E., Syahril, S., & Setyaningsih, R. (2023). *IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK SDIT AL MUHSIN METRO TAHUN PELAJARAN 2021/2022*. 02(01), 771–782.

